

**PRINSIP KESOPANAN GEOFFREY LEECH DALAM FILM CONFUCIUS 《孔子》
KARYA HU MEI (胡玫)**

Merry Prasetyaning Utami Wijaya

Prodi Pend. Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
merrywijaya@mhs.unesa.ac.id

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd

tengsoetjahjono@unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A, M.Ed

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak lepas dari kesopanan berbahasa. Kesopanan berbahasa dapat dipelajari dalam karya sastra, salah satunya adalah film *Confucius* 《孔子》 Karya Hu Mei. Penelitian ini berfokus pada jenis maksim yang memenuhi prinsip kesopanan Leech serta fungsi tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 karya Hu Mei. Peneliti menggunakan teori prinsip kesopanan Leech untuk menganalisis jenis maksim prinsip kesopanan dan teori tindak tutur ilokusi Searle untuk menganalisis fungsi tuturan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan tokoh yang mengandung maksim prinsip kesopanan Leech. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data dan menganalisis data, (3) menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : dari 43 data maksim prinsip kesopanan yang ada, 17 tuturan mengandung maksim kesepakatan, 9 tuturan maksim kedermawanan, 6 tuturan maksim pujian, 4 tuturan maksim kearifan, 4 tuturan maksim kesederhanaan, dan 3 tuturan maksim kesimpatian. Dari data tersebut diperoleh 23 tuturan mengandung fungsi asertif, 12 tuturan fungsi direktif, 4 tuturan fungsi ekspresif, 3 tuturan fungsi komisif, dan 1 tuturan fungsi deklaratif.

Kata Kunci: maksim, kesopanan, tuturan.

Abstract

The use of language is closely associated with language manner. Politeness language can be learnt in the literary works, one of them is movie *Confucius* 《孔子》 by Hu Mei (胡玫). This research focus on the maxim type according to Leech's manner principal and the maxim function Leech's manner principal on *Confucius* 《孔子》 movie by Hu Mei. The researcher using Leech's manner principal to analyze the maxim type of manner principal and illocution speech action according to Searle to analyze speech function. This research method was descriptive qualitative. The research data resources was character's speech which contained Leech's manner principal. Data analysis technique applying steps as follow: 1) data reduction, 2) data analysis, 3) conclude analysis result.

Research result were as follow: from 43 data of existing manner principal, 17 speeches contained agreement maxim, 9 benignity maxim speeches, 6 complement maxim speeches, 4 wisdom maxim speeches, 4 austerity/simplicity maxim speeches and 3 sympathy maxim speeches. Form these data obtained 23 speeches that contained assertive function, 12 speeches that contained directive function, 4 speeches that contained expressive function, 3 speeches that contained commissive function, and 1 speech that contained declarative function.

Keywords: maxim, manner, speech.

PENDAHULUAN

Manusia pasti menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga salah satu fungsi penting dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat yang dapat digunakan manusia untuk bekerja sama.

Dalam berbahasa, adakalanya penutur tidak menyampaikan maksud secara langsung, melainkan tersembunyi dibalik tuturan yang diucapkan. Tidak hanya itu, penutur juga sering mengabaikan perilaku, sehingga terkadang maksud yang benar menjadi tidak diterima karena penyampaian yang salah. Hal ini menimbulkan adanya penyimpangan terhadap prinsip kesopanan.

Menurut Himmawati dan Ariyanti (2016:9), kesopanan adalah bentuk perilaku yang disetujui dalam hubungan antara penutur dan lawan tutur yang saling merasa memiliki kesesuaian dan memberikan sesuatu yang memiliki makna untuk saling menghargai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kesopanan memiliki makna yang sangat dalam, yaitu untuk menghargai lawan tutur. Kesopanan bisa dilihat dari perilaku dan cara penuturan. Cara penuturan merupakan cerminan dari kepribadian penutur tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam penuturan, alangkah baiknya penutur memperhatikan maksim-maksim prinsip kesopanan menurut Leech (1993:206-207), yaitu (a) maksim kearifan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim pujian, (d) maksim kerendahan hati, (e) maksim kesepakatan, dan (f) maksim kesimpatian.

Maksim-maksim dalam prinsip kesopanan dapat ditemui dalam karya sastra, yang berupa film biografi, salah satunya adalah film *Confucius* 《孔子》 karya Hu Mei. Dalam bertutur, tokoh-tokoh dalam film ini banyak menggunakan tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan. Banyaknya tuturan yang memenuhi prinsip kesopanan dalam film *Confucius* 《孔子》 menjadi alasan peneliti untuk meneliti film ini menggunakan teori maksim kesopanan Leech, sedangkan cara penuturan yang halus dan sederhana serta dialog yang penuh khidmat dalam film *Confucius* 《孔子》 dapat membantu peneliti dalam meneliti fungsi tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech menggunakan teori ilokusi Searle.

Film *Confucius* 《孔子》 yang bercerita tentang perjalanan Konfusius yang mulai diangkat menjadi menteri pada masa Dinasti Lu ini tentunya juga dapat dipelajari tentang 5 norma kesopanan berdasarkan ajaran Konfusianisme. Norma kesopanan berdasarkan ajaran Konfusianisme (dalam Liu dan Xiao, 2013: 67) terdiri atas : (1) “君臣(jūnchén)” yaitu hubungan raja dengan menterinya; (2) “父子(fùzǐ)” yaitu hubungan ayah dengan anaknya; (3) “夫妻(fūqī)” yaitu hubungan suami dengan istrinya; (4) “兄弟(xiōngdì)” yang berarti hubungan kakak adik; dan (5) “朋友(péngyǒu)” yang berarti hubungan dengan sesama teman. Berdasarkan ciri tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film yang menggunakan *setting* zaman dinasti ini dari sisi kesopanan.

Penelitian tentang jenis maksim prinsip kesopanan dalam film ini menggunakan teori prinsip kesopanan Leech (1993:206-207) yang terdiri dari 6 maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Selain itu, untuk meneliti fungsi tuturan yang memenuhi maksim kesopanan dalam film *Confucius* 《孔子》 ini menggunakan teori ilokuis Searle (dalam Leech, 1993:164-166) yang terdiri dari fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang (1) Jenis maksim yang mematuhi prinsip kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 Kongzi karya Hu Mei, dan (2) Fungsi tuturan yang

memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 Kongzi karya Hu Mei. Tuturan yang dikaji adalah tuturan setiap tokoh yang memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan jenis maksim yang memenuhi prinsip kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 Kongzi karya Hu Mei, serta (2) Mendeskripsikan fungsi tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 Kongzi karya Hu Mei.

Prinsip Kesopanan

Maksim Kearifan (*Tact Maxim*)

Leech (1993:206) berpendapat bahwa dalam maksim kearifan peserta tutur hendaknya selalu membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Pendapat tersebut dipertegas oleh Rahardi (2005:60) yang mengatakan jika penutur berpegang teguh pada maksim kearifan, penutur dapat terhindar dari perilaku dengki, iri hati, dan sikap lain yang menunjukkan ketidaksopanan pada lawan bicara.

Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Leech (1993:206) menyatakan bahwa sikap penutur yang memenuhi maksim kedermawanan adalah ketika penutur membuat keuntungan dirinya sekecil mungkin dan membuat kerugian dirinya sebesar mungkin.

Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Dalam maksim pujian, Leech (1993:207) menjelaskan bahwa orang dianggap sopan jika dalam bertutur penutur mengecam orang lain sesedikit mungkin, serta memuji orang lain sebanyak mungkin. Dengan adanya maksim ini, peserta tutur diharapkan tidak saling mengejek atau saling merendahkan satu sama lain.

Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, Leech (1993:207) berpendapat jika peserta tutur memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin, maka tuturan tersebut memenuhi maksim kesederhanaan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:64) yang mengatakan bahwa jika penutur dalam bertutur selalu mengunggulkan dan memuji diri sendiri, maka penutur tersebut dianggap sombong.

Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Di dalam maksim kesepakatan atau maksim kecocokan, Rahardi (2005:64) mengatakan bahwa apabila terdapat kecocokan antara penutur dan lawan tutur, dapat dikatakan bahwa masing-masing dari mereka bersikap sopan. Jika kita mencermati orang bertutur pada jaman sekarang, mereka sering menggunakan gerak tubuh untuk menyatakan maksud tertentu, seperti mengangguk-anggukkan wajah tanda setuju, mengacungkan jempol tanda setuju, dan gerakan lainnya.

Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Tujuan dari maksim kesimpatian adalah agar penutur dapat memaksimalkan sikap simpati pada pihak lawan tutur. Leech (1993:207) menegaskan bahwa di dalam

maksim kesimpatian terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu mengurangi rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin, serta meningkatkan rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

METODE

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa jenis tuturan yang memenuhi maksim dan fungsi tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif karena sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:21) yang mengatakan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam bentuk data. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa tuturan dalam film *Confucius* 《孔子》 yang memenuhi maksim prinsip kesopanan, kemudian dicatat menjadi sebuah data tertulis.

Data dalam penelitian kualitatif bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland, dalam Moleong, 2011:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Confucius* 《孔子》 karya Hu Mei yang dirilis pertama kali di Beijing tahun 2010. Data penelitian diambil dari tuturan setiap tokoh dalam film *Confucius* 《孔子》 yang menerapkan maksim prinsip kesopanan.

Pengumpulan data merupakan proses penggabungan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, yang terdiri atas teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat.

Untuk mendapatkan data, hal yang pertama dilakukan adalah menggunakan teknik sadap, yaitu menyadap data yang berupa tuturan seseorang atau beberapa orang. Setelah melakukan teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC yaitu teknik dimana peneliti tidak ikut serta dalam dialog, serta hanya menjadi pemerhati yang tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang dalam dialog (Sudaryanto, 2015:204). Teknik catat dilakukan setelah melakukan teknik SBLC, yaitu dengan mencatat pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi maksim prinsip kesopanan yang ada dalam film *Confucius* 《孔子》 ini. Berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data menggunakan metode simak dalam Sudaryanto (2015:207), langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1)

Menyimak atau menyadap data; (2) Mencatat tuturan setiap tokoh dalam film *Confucius* 《孔子》 yang dijadikan objek penelitian; (3) Mengelompokkan data berdasarkan jenis maksim prinsip kesopanan dan fungsi maksim prinsip kesopanan; (4) Memasukkan data ke dalam tabel.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu menafsirkan jenis dan fungsi tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan Leech yang dituturkan tokoh dalam film *Confucius* 《孔子》 karya Hu Mei. Agar proses analisis data berjalan dengan baik, terdapat beberapa langkah yang ditempuh dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Fitrah dan Litfiah, 2017:84) yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data terdiri dari 3 tahap, yaitu melakukan identifikasi data, membuat klasifikasi data, dan membuat koding data. Berikut ini adalah contoh koding data.

孔子:臣不在其位, 不谋其政
: *chén bùzài qí wèi, bù móu qí zhèng*
: Hamba tidak punya kemampuan itu, hamba takut tidak mampu menjalaninya
(CO, 00:04:55-00:05:03)1Sd₁

Tuturan dalam penelitian di atas memiliki kode (CO, 00:04:55-00:05:03)1Sd₁ yang memiliki maksud bahwa tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan tersebut berada diantara menit 00:04:55-00:05:03. Tuturan tersebut merupakan tuturan pertama yang memenuhi maksim prinsip kesopanan dan merupakan tuturan pertama yang memenuhi maksim kesederhanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan pertama telah ditemukan 43 tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan.

Jenis Maksim yang Memenuhi Prinsip Kesopanan Leech dalam film *Confucius* 《孔子》 karya Hu Mei Maksim Kearifan

Analisis Konteks :

- S : Kediaman 孔子(*kǒngzi*) dan para muridnya.
P : 孔子(*kǒngzi*), 漆思弓(*qī sī gōng*), dan murid lainnya.
E : 孔子(*kǒngzi*) memberitahu 漆思弓(*qī sī gōng*) agar mulai saat itu ia tinggal di rumah 孔子(*kǒngzi*) dan murid lainnya.
A : Bentuk kalimat asertif. 孔子(*kǒngzi*) memberitahu 漆思弓(*qī sī gōng*) agar tinggal di rumah tersebut, memiliki maksud agar ia menganggap murid-murid 孔子(*kǒngzi*) adalah keluarganya sendiri.
K : Penutur menggunakan basa-basi untuk menjalin keakraban.
I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang ramah.

G : Berbentuk dialog

孔子 : 这里以后就是你的家了。他们全都是你的兄长。他们都会照看你的。
: zhèlǐ yǐhòu jiùshì nǐ de jiāle. Tāmen quándōu shì nǐ de xiōngzhǎng. Tāmen dūhuì zhàokàn nǐ de.
: Sekarang dan selanjutnya ini adalah rumahmu. Mereka semua adalah saudaramu. Mereka semua akan menjagamu.

漆思弓 :知道了夫子, 我知道了
: zhīdào le fū zi, wǒ zhīdào le
: Terima kasih, tuan. Saya mengerti.
(CO, 00:20:05 – 00:20:12)12A₁

Tuturan (CO, 00:20:05 – 00:20:12)13A₁ “这里以后就是你的家了。他们全都是你的兄长。他们都会照看你的。(zhèlǐ yǐhòu jiùshì nǐ de jiāle. Tāmen quándōu shì nǐ de xiōngzhǎng. Tāmen dūhuì zhàokàn nǐ de.)” termasuk dalam maksim kearifan. Berdasarkan tuturan tersebut孔子(kǒngzi) berusaha mengurangi kerugian dan memaksimalkan keuntungan 漆思弓(qī sī gōng) agar tidak perlu merasa sungkan untuk tinggal di rumahnya bersama murid-murid lainnya.

Maksim Kedermawanan

Analisis Konteks :

S : Di tengah jalan yang sangat ramai.

P : 漆思弓(qī sī gōng) dan 子路(zilù)

E : 子路(zilù) menyelamatkan 漆思弓(qī sī gōng) dari kejaran prajurit.

A : Bentuk kalimat direktif. : 漆思弓(qī sī gōng) memohon pada 子路(zilù) agar menyelamatkannya.

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.

G : Berbentuk tindakan.

漆思弓 : 求我, 大人。大人, 求我。
: qiú wǒ, dàrén. dàrén, qiú wǒ.
: Tolong aku, Tuan. Tuan, tolong aku.

子路 : *mengacungkan pedang*
(CO, 00:07:19 – 00:07:25)3D₁

Tindakan heroik yang dilakukan oleh 子路(zilù) ketika melihat seorang budak kecil meminta pertolongannya merupakan penerapan maksim kedermawanan. Pada (CO, 00:07:19 – 00:07:25)3D₁ 子路(zilù) mengorbankan dirinya demi menolong 漆思弓(qī sī gōng) yang saat itu membutuhkan pertolongan karena nyawanya terancam. 子路(zilù) bersikap dermawan karena beliau bersedia melindungi 漆思弓(qī sī gōng) dari kejaran prajurit keluarga Ji.

Maksim Pujian

Analisis Konteks :

S : Di jalan.

P : 曾点(céng diǎn)

E : Murid-murid 孔子(kǒngzi) sangat kagum dengan strategi perangnya, yaitu berada di balik bukit berpura-pura untuk siap berperang dengan terus mengeluarkan suara gaduh, padahal mereka hanya membawa kereta lembu.

A : Bentuk kalimat ekspresif. 曾点(céng diǎn) mengekspresikan rasa kagum terhadap gurunya

K : Penutur menggunakan bahasa santai

I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang menggebu-gebu.

G : Berbentuk dialog.

曾点 : 夫子这回出了个奇招。兵以正合以奇胜, 夫子可就是这么讲的啊
: Fūzǐ zhè huí chū le gè qí zhāo. Bīng yǐ zhèng hé yǐ qí shèng, fūzǐ kě jiùshì zhè me jiǎng de a.

: Satu lagi kemenangan untuk Guru kita. Rencana kemiliteran harus inovatif dan penuh kejutan, itu kata Guru kita.

(CO, 00:35:21 – 00:35:26)21P₁

Tuturan (CO, 00:35:21 – 00:35:26)22P₁ “Fūzǐ zhè huí chū le gè qí zhāo. (夫子这回出了个奇招.)” termasuk dalam maksim pujian. Dalam bertutur kata, 曾点(céng diǎn) memberikan pujian atas keberhasilan 孔子(kǒngzi) dalam rencana kemiliterannya untuk mengelabui pasukan Dinasti Qi.

Maksim Kesederhanaan

Analisis Konteks :

S : Di istana.

P : 孔子(kǒngzi) dan Raja 鲁定公(lǔ dìng gōng)

E : 孔子(kǒngzi) sukses menerapkan kebijakan politik di kotanya. Raja 鲁定公(lǔ dìng gōng) ingin kebijakan politik 孔子(kǒngzi) diterapkan di istana, namun 孔子(kǒngzi) takut tidak mampu menjalaninya.

A : Bentuk kalimat asertif. 孔子(kǒngzi) merasa takut tidak mampu menjalankan amanah Raja tersebut

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

I : Percakapan dilakukan secara lisan

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus

G : Berbentuk dialog.

鲁定公 : 寡人希望你能将自己的主张推向整个鲁国

: guǎrén xīwàng nǐ néng jiāng zìjǐ de zhǔzhāng tuī xiàng zhěnggè lǔ guó

: aku ingin melihat kebijakan politikmu mampu diaplikasikan di seluruh kerajaan Lu

孔子 : 臣不在其位, 不谋其政

: chén bùzài qí wèi, bù móu qí zhèng

: Hamba tidak punya kemampuan itu, hamba takut tidak mampu menjalaninya

(CO, 00:04:55 – 00:05:02)1Sd₁

Raja 鲁定公(lǔ dìng gōng) meminta 孔子(kǒngzi) untuk menerapkan kebijakan politiknya yang dianggap berhasil, karena sebelumnya kebijakan tersebut membuat kota yang dipimpin 孔子(kǒngzi) menjadi makmur. Bukannya merasa percaya diri karena Raja telah mempercayainya, 孔子(kǒngzi) malah menunjukkan sikapnya yang rendah hati, merasa tidak memiliki kemampuan seperti yang dipikirkan oleh Raja. Jawaban 孔子(kǒngzi) (CO, 00:04:55 – 00:05:02)1Sd₁ “臣不在其位, 不谋其政。chén bùzài qí wèi, bù móu qí zhèng.” menunjukkan bahwa tuturan yang diujarkan 孔子(kǒngzi) memenuhi maksim kesederhanaan karena ia sama sekali tidak mengunggulkan dirinya sendiri.

Maksim Kesepakatan

Analisis Konteks :

S : Di rumah 孔子(kǒngzi).

P : 孔子(kǒngzi), 子路(zilù), dan 公伯寮(gōng bó liáo).

E : 孔子(kǒngzi) setuju dengan pendapat 子路(zilù) untuk menitipkan 漆思弓(qī sī gōng) di rumah adik iparnya di Dinasti Wei.

A : Bentuk kalimat asertif. 孔子(kǒngzi) menyatakan jika saran 子路(zilù) untuk menitipkan 漆思弓(qī sī gōng) di Dinasti Wei adalah hal yang benar

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.

G : Berbentuk dialog.

子路 :我先把他送到卫国我妻兄那里, 以免连累大家。

: wǒ xiān bǎ tā sòng dào wèi guó wōqī xiōng nǎlǐ, yìmiǎn liánlèi dàjiā.

: Saya bisa menitipkan anak ini pada adik ipar saya di kerajaan Wei, agar tidak menyusahkan kalian semua.

孔子 :不, 子路把这个孩子留下吧。见义不为, 无勇也。

: bù, zilù bǎ zhège hái zǐ liú xià ba. Jiàn yì bù wéi, wú yǒngyě.

: Tidak, Zilu biarkan saja anak ini disini. Melihat ketidakadilan dan tidak berniat membantu itu sama saja dengan pengecut.

公伯寮 :可是这恐怕会得罪季大夫的。

: kěshì zhè kǒngpà huì dézui jì dàfū de.

: Tetapi tuan Ji bisa sangat marah.

孔子 :子路, 你做得对

: Zilù, nǐ zuò dé duì

:Zilu, kau telah melakukan hal yang benar.

(CO, 00:11:39 – 00:11:57)4Sp₁

Tuturan (CO, 00:11:39 – 00:11:57)4Sp₁ “子路, 你做得对。(Zilù, nǐ zuò dé duì.)” yang jika diartikan menjadi “Zilu, kau telah melakukan hal yang benar.” merupakan maksim kesepakatan. Setelah mempertimbangkan pendapat dari 公伯寮(gōng bó liáo),

孔子(kǒngzi) akhirnya menghormati pendapat 子路(zilù) yang berpendapat bahwa membawa budak kecil ini ke dinasti Wei adalah cara terbaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa 孔子(kǒngzi) membangun kecocokan dengan 子路(zilù), sesuai dengan ciri dari maksim kesepakatan.

Maksim Kesimpatian

Analisis konteks :

S : Di istana Dinasti Lu

P : 孔子(kǒngzi)

E : 孔子(kǒngzi) memohon agar 大司徒(dà sī tú) memiliki rasa simpati terhadap 漆思弓(qī sī gōng), budak kecil yang ia selamatkan.

A : Bentuk kalimat direktif. 孔子(kǒngzi) meminta 大司徒(dà sī tú) untuk mengampuni budak kecil tersebut.

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.

G : Berbentuk dialog.

孔子 :大司徒, 请你赦免他吧。不要用这小奴为已故的平子大人殉葬

: dà sītú, qǐng nǐ shèmiǎn tā ba. Bùyào yòng zhè xiǎo nú wéi yǐ gù de píngzi dàrén xùnzàng

: Menteri, tolong ampuni dia. Anak ini tidak seharusnya menemani Tuan Ji sampai ke liang lahatnya

(CO, 00:16:30 – 00:16:36)8Si₁

Tuturan (CO, 00:16:30 – 00:16:36)8Si₁ “大司徒, 请你赦免他吧。不要用这小奴为已故的平子大人殉葬(dà sītú, qǐng nǐ shèmiǎn tā ba. Bùyào yòng zhè xiǎo nú wéi yǐ gù de píngzi dàrén xùnzàng)” termasuk dalam maksim kesimpatian. Melalui tuturan tersebut 孔子(kǒngzi) menunjukkan rasa simpatinya dengan apa yang terjadi pada 漆思弓(qī sī gōng). Selain itu, 孔子(kǒngzi) juga berusaha memaksimalkan sikap simpati Menteri terhadap 漆思弓(qī sī gōng), budak kecil yang nyawanya sedang terancam.

Fungsi Tuturan yang Memenuhi Maksim Prinsip Kesopanan Leech dalam Film Confucius 《孔子》 karya Hu Mei

Fungsi Asertif

Analisis Konteks :

S : Di istana.

P : 孔子(kǒngzi) dan Raja 鲁定公(lǔ dìng gōng)

E : 孔子(kǒngzi) sukses menerapkan kebijakan politik di kotanya. Raja 鲁定公(lǔ dìng gōng) ingin kebijakan politik 孔子(kǒngzi) diterapkan di istana, namun 孔子(kǒngzi) takut tidak mampu menjalaninya.

A : Bentuk kalimat asertif. 孔子(kǒngzi) merasa takut tidak mampu menjalankan amanah Raja tersebut.

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

- I : Percakapan dilakukan secara lisan.
 N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.
 G : Berbentuk dialog.

鲁定公 : 寡人希望你能将自己的主张推向整个鲁国
 : *guàrén xīwàng nǐ néng jiāng zìjǐ de zhūzhāng tuī xiàng zhěnggè lǔ guó*
 : aku ingin melihat kebijakan politikmu mampu diaplikasikan di seluruh kerajaan Lu

孔子 : 臣不在其位，不谋其政
 : *chén bùzài qí wèi, bù móu qí zhèng*
 : Hamba tidak punya kemampuan itu, hamba takut tidak mampu menjalaninya

(CO, 00:04:55 – 00:05:02)1Sd₁

Raja 鲁定公 (*lǔ dìng gōng*) meminta 孔子 (*kǒngzǐ*) untuk menerapkan kebijakan politiknya yang dianggap berhasil, karena sebelumnya kebijakan tersebut membuat kota yang dipimpin 孔子 (*kǒngzǐ*) menjadi makmur. Tuturan (CO, 00:04:55 – 00:05:02)1Sd₁ memiliki fungsi asertif. 孔子 (*kǒngzǐ*) menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang seperti Raja pikirkan, sehingga berpendapat jika ia takut tidak mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh Raja.

Fungsi Direktif

Analisis Konteks :

- S : Di tengah jalan yang sangat ramai.
 P : 漆思弓 (*qī sī gōng*) dan 子路 (*zǐlù*)
 E : 子路 (*zǐlù*) menyelamatkan 漆思弓 (*qī sī gōng*) dari kejaran prajurit.
 A : Bentuk kalimat direktif. : 漆思弓 (*qī sī gōng*) memohon pada 子路 (*zǐlù*) agar menyelamatkannya.
 K : Penutur menggunakan bahasa serius
 I : Percakapan dilakukan secara lisan.
 N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus
 G : Berbentuk tindakan.

漆思弓 : 求我，大人。大人，求我。
 : *qiú wǒ, dàrén. dàrén, qiú wǒ.*
 : Tolong aku, Tuan. Tuan, tolong aku.

子路 : *mengacungkan pedang*
 (CO, 00:07:19 – 00:07:25)3D₁

Pada tuturan (CO, 00:07:19 – 00:07:25)3D₁ 子路 (*zǐlù*) mengorbankan dirinya demi menolong 漆思弓 (*qī sī gōng*) yang saat itu membutuhkan pertolongan karena nyawanya terancam. Tindakan mengacungkan pedang yang dilakukan 子路 (*zǐlù*) memiliki fungsi direktif, karena tindakan tersebut merupakan perintah agar prajurit segera pergi dan tidak mengejar budak kecil itu lagi.

Fungsi Ekspresif

- Analisis Konteks :
 S : Di rumah 孔子 (*kǒngzǐ*).
 P : 孔子 (*kǒngzǐ*) dan 公山狙 (*gōng shān niū*).

E : 孔子 (*kǒngzǐ*) menyuruh 公山狙 (*gōng shān niū*) segera meninggalkan kediamannya, 公山狙 (*gōng shān niū*) langsung mengajak pasukannya pergi.

A : Bentuk kalimat ekspresif. 公山狙 (*gōng shān niū*) mengajak pasukannya pergi sambil menunjukkan kekecewaannya

- K : Penutur menggunakan bahasa serius.
 I : Percakapan dilakukan secara lisan.
 N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang kasar.
 G : Berbentuk dialog.

孔子 : 时间不早了大人。请回吧。
 : *shíjiān bù zǎole dàrén. Qǐng huí ba.*
 : Tuan, sekarang sudah larut, sebaiknya anda kembali.

公山狙 : 走! *sambil berjalan pergi*
 : *zǒu!*
 : Ayo!

(CO, 00:13:27 – 00:13:32)5Sp₂

Ketika 孔子 (*kǒngzǐ*) memintanya untuk kembali pulang, 公山狙 (*gōng shān niū*) langsung menyetujuinya dengan mengajak para prajuritnya dan bertutur (CO, 00:13:27 – 00:13:32)5Sp₂ “走! (*zǒu!*)”, meskipun dengan keadaan marah karena 孔子 (*kǒngzǐ*) sama sekali tidak memberikan apa yang ia inginkan. Tindakan yang dilakukan 公山狙 (*gōng shān niū*) memiliki fungsi ekspresif, karena ia menuruti permintaan 孔子 (*kǒngzǐ*) sambil menunjukkan rasa kecewa dan marahnya pada guru yang terkenal tersebut.

Fungsi Komisif

- Analisis Konteks :
 S : Di kota Bi Yi
 P : 孔子 (*kǒngzǐ*) dan 大司徒 (*dà sītú*)
 E : 孔子 (*kǒngzǐ*) datang ke kota Bi Yi untuk meminjam 500 kereta tempur pada 大司徒 (*dà sītú*) untuk menyiapkan pertemuan antara Dinasti Qi dan Dinasti Lu.
 A : Bentuk kalimat asertif. 大司徒 (*dà sītú*) menyetujui permintaan 孔子 (*kǒngzǐ*) untuk menyiapkan 500 kereta tempur.
 K : Penutur menggunakan bahasa serius.
 I : Percakapan dilakukan secara lisan.
 N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.
 G : Berbentuk dialog.

孔子 : 请大司徒批准司马派军车随卫鲁君以振国威?
 : *Qǐng dà sītú pīzhǔn sīmǎ pài jūnchē suǐ wèi lǔ jūn yǐ zhèn guówēi?*
 : Bisakah dengan kuasa anda, menyuruh pejabat sekretariat negara mengizinkan pejabat perlengkapan militer menyediakan kereta tempur guna melindungi raja kita, untuk menunjukkan kekuatan kita?

大司徒 : 要多少乘

- : *Yào duōshǎo chéng*
: Berapa banyak?
- 孔子 : 五百乘
: *Wǔ bǎi chéng*
: Lima ratus kereta
- 大司徒 : 这是一次友好的会盟? 为何需要出动这么多军队呢?
: *Zhè shì yīcì yǒuhǎo de huì méng? Wèihé xūyào chūdòng zhème duō jūnduì ne?*
: Bukankah pertemuan ini untuk membahas aliansi? Mengapa harus menunjukkan kekuatan militer seperti itu?
- 孔子 : 周公有教“凡文事者必以武事备之”。齐乃虎狼之国，多年来想吞并我鲁国。不可不防。
: *Zhōugōng yǒu jiào “fán wén shì zhě bì yǐ wǔ shì bèi zhī”. Qínǎihǔ hěn zhī guó, duōnián lái xiǎng tūnbìng wǒ lǔ guó. Bùkě bù fáng.*
: Seperti yang dikatakan adipati Zhou “Setiap perkataan harus didukung oleh kekuatan”. Qi adalah negara para kaum barbar, selama ini mereka ingin menaklukkan kerajaan Lu.
- 大司徒 : 以武备之。好啊。
: *Yǐ wǔbèi zhī. Hǎo a.*
: Jadi kita harus bersiap. Baiklah.

(CO, 00:24:30 – 00:24:56)15Sp₈

Tuturan (CO, 00:24:30 – 00:24:56)15Sp₈ yang berbunyi, “以武备之。好啊。(Yǐ wǔbèi zhī. Hǎo a)” tersebut memiliki fungsi komisif, yaitu memberi kesanggupan pada 孔子(kǒngzi) untuk menyediakan 500 kereta tempur yang akan digunakan untuk menjaga keamanan saat pertemuan antara Dinasti Lu dan Dinasti Qi berlangsung.

Fungsi Deklaratif

Analisis Konteks :

S : Di istana Dinasti Lu

P : 大司徒(dà sītú)

E : setelah 叔孙武(shū sūn wǔ) dan 孔子(kǒngzi) berdebat cukup panjang tentang tradisi mengubur budak bersama tuannya yang meninggal, akhirnya 大司徒(dà sītú) menetujui pendapat 孔子(kǒngzi) untuk menghentikan tradisi tersebut.

A : Bentuk kalimat deklaratif. 大司徒(dà sītú) setuju dengan pernyataan 孔子(kǒngzi) dan membuat sebuah keputusan.

K : Penutur menggunakan bahasa serius.

I : Percakapan dilakukan secara lisan.

N : Tuturan diucapkan dengan sikap yang halus.

G : Berbentuk dialog.

大司徒 : 既然夫子言之凿凿。我看。可以，就放了他吧。

: *Jírán fūzǐ yán zhī zuò záo. Wǒ kàn.. Kěyǐ, jiù fàngle tā ba.*

: Perkataan orang yang berpendidikan memang begitu dalam. Aku memutuskan... Boleh, lepaskan dia.
(CO, 00:18:55 – 00:19:12)11Sp₆

Tuturan (CO, 00:18:55 – 00:19:12)11Sp₆ “可以，就放了他吧。(Kěyǐ, jiù fàngle tā ba.)” memiliki fungsi deklaratif. Sesuai dengan pengertian fungsi tuturan deklaratif sendiri, tuturan tersebut disampaikan dengan tujuan membuat suatu keputusan dan hanya meminta pendengar cukup memperhatikan saja tanpa memberi balasan. Isi tuturan yang disampaikan 大司徒(dà sītú) adalah mengabulkan permintaan 孔子(kǒngzi) untuk membebaskan budak kecil yang sedang dibelanya.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap jenis dan fungsi maksim prinsip kesopanan dalam film *Confucius* 《孔子》, maka disimpulkan bahwa dari 43 data tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan, terdapat 17 tuturan yang memenuhi maksim kesepakatan, 9 maksim kedermawanan, 6 maksim pujian, 4 maksim kearifan, 4 maksim kesederhanaan, dan 3 maksim kesimpatian.

Dari tuturan yang memenuhi maksim prinsip kesopanan, hampir semua tuturan memiliki fungsi asertif. Terdapat 27 tuturan yang memiliki fungsi asertif, 13 tuturan fungsi direktif, 4 tuturan fungsi ekspresif, 3 tuturan fungsi komisif, dan 1 tuturan yang memiliki fungsi deklaratif. Pada dasarnya, fungsi asertif muncul ketika penutur mengemukakan pendapatnya. Tindakan seperti ini sering dilakukan penutur dalam berbagai situasi.

Saran

Dalam penelitian ini telah ditemukan 6 maksim prinsip kesopanan, yang berarti semua maksim prinsip kesopanan Leech muncul dalam film ini. Karena setiap tuturan mewakili masing-masing maksim, maka hasil penelitian ini dapat berguna secara langsung sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah. Melalui film ini, siswa dapat mengambil pelajaran tentang kesopanan berbahasa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pembaca dan pemerhati yang baik hendaknya selalu menjaga setiap tutur kata yang akan ditulis maupun diucapkan. Bukan hanya maksim kesepakatan saja yang diperhatikan tetapi maksim lain seperti yang diungkapkan Leech juga tidak kalah penting dalam bertutur kata. Karena kesopanan dalam bertutur kata dapat mencerminkan sikap dari penutur, sehingga setiap tutur kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Himmawati, D.R. dan Lisetyo Ariyanti. 2016. Respon Dosen Terhadap Ketidaksantunan Bertutur Mahasiswa. Prosiding Semnas PPM 2016, (Online).
(http://lppm.unesa.ac.id/semnasppm/prosiding2016/5_Seni_Budaya_dan_Kemasyarakatan.pdf, diakses 10 Maret 2018)
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- 刘长远和肖华, 2013, 从《论语》看孔子的交友,总第 26 期, 中国科教创新导

